

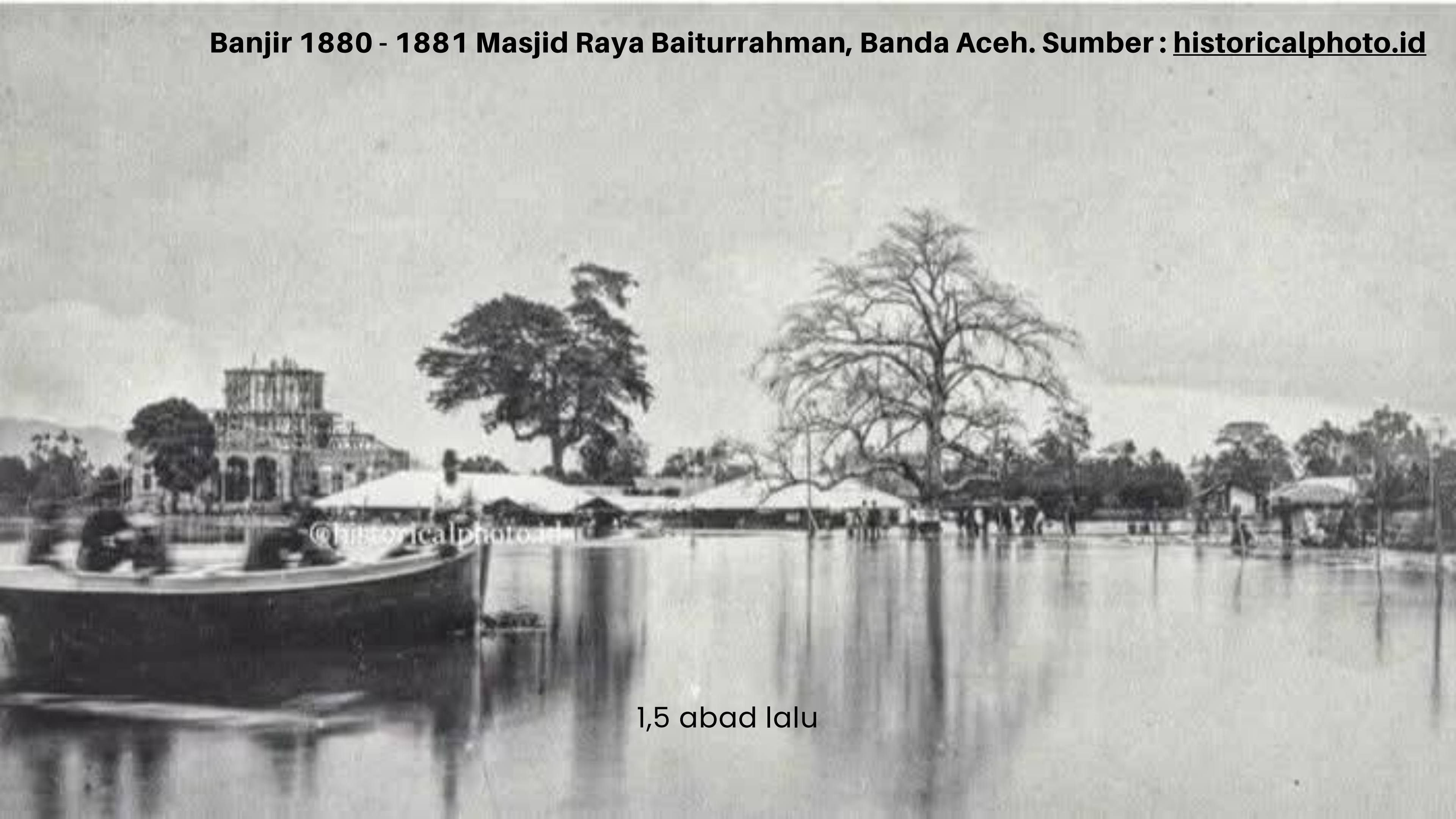
24 SEPTEMBER 2026

RBP untuk Menjaga Hutan Aceh Tersisa

PEMANFAATAN DATA SPASIAL



Banjir 1880 - 1881 Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh. Sumber : historicalphoto.id



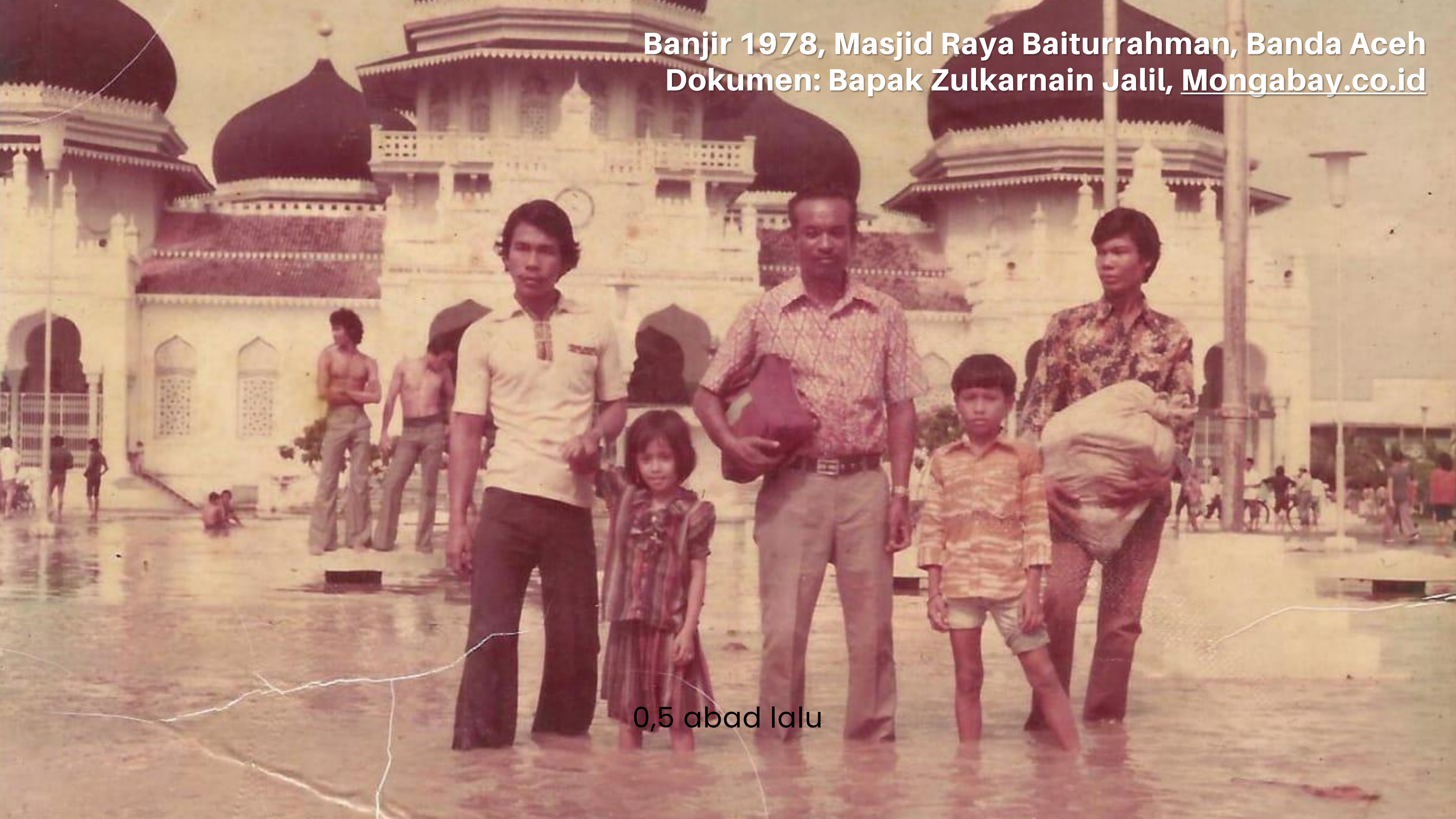
1,5 abad lalu

Banjir Kutaraja Akhir Abad 19. Sumber : KITLV Leiden, Kompas.id



1,5 abad lalu

Banjir 1978, Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh
Dokumen: Bapak Zulkarnain Jalil, Mongabay.co.id



0,5 abad lalu

Tiga Faktor Utama Penyebab Banjir di Indonesia :

1. Berkurangnya Tutupan Pohon

2. Cuaca Ekstrem

3. Kondisi Topografis

1. DEFORESTASI

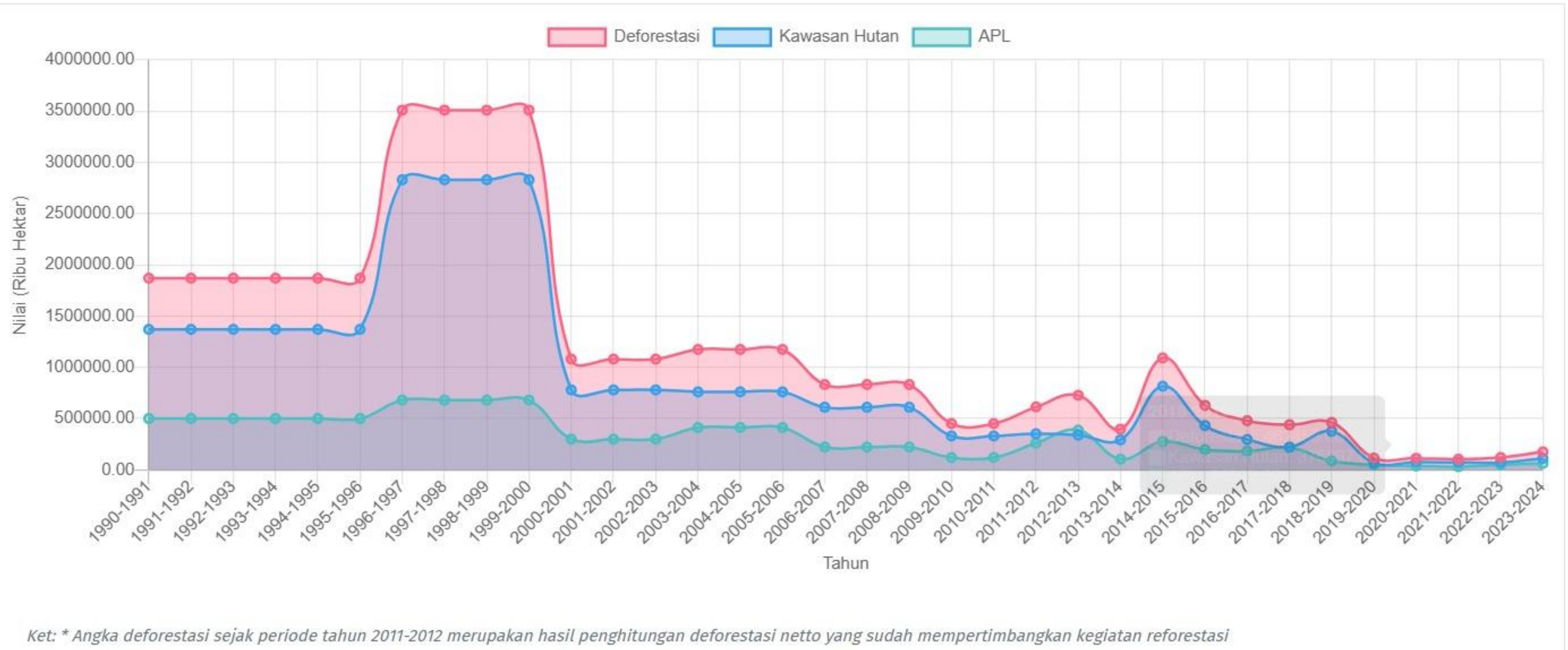
Tiga Faktor Utama Penyebab Banjir di Indonesia :

Berkurangnya Tutupan Pohon

Cuaca Ekstrem

Kondisi Topografis

DEFORESTASI INDONESIA 1990 - 2024



Sumber : KLHK

PETA PERUBAHAN HUTAN ACEH

Peta tutupan hutan pada tahun 1945 menunjukkan bahwa sebagian besar daratan Aceh diselimuti hutan hujan tropis. Kegiatan manusia terbatas pada wilayah pesisir timur dan wilayah di sekitar sungai-sungai yang layak untuk pertanian. Di daerah pegunungan terdapat beberapa komunitas kecil dan terpencil yang hidup dalam enklav di dalam hutan. Sebagian besar penduduk Aceh tinggal di dataran aluvial di pantai timur

Dari perubahan tutupan hutan di Aceh, terlihat bahwa selama tahun 1960an dan 1970an terjadi pembukaan lahan dan penebangan hutan di beberapa wilayah, terutama di hutan dataran rendah di pantai barat dan pantai timur. Penduduk bertambah sehingga terjadi perluasan pertanian di dataran aluvial tetapi sampai tahun 1970 tutupan hutan masih sangat luas. Pada tahun 1970an mulai pembukaan hutan di dataran aluvial di pantai barat.

Pembukaan hutan paling luas terjadi antara tahun 1980 sampai awal tahun 2000-an. Selama dua dekade itu beberapa HPH mulai mengusahakan hutan sehingga disusul pembukaan lahan untuk pengembangan perkebunan skala besar (terutama sawit). Maka dari luas hutan sekitar 4,085 juta ha yang ada pada tahun 1980, tinggal kurang dari 3,2 juta ha pada tahun 2006

Semua hutan yang hilang sejak tahun 1980, 74% (sekitar 700.000 ha) adalah hutan dataran rendah (di ketinggian 0 -5 00m dpl). Padahal hutan dataran rendah merupakan hutan yang paling kaya baik dari segi potensi kayu maupun dari segi keanekaragaman hayati, dan mempunyai peran yang sangat penting untuk satwa besar (megafauna) seperti gajah, harimau, badak dan orangutan yang menjadi lambang kekayaan alam Aceh.

Lebih dari itu, dari hutan dataran rendah yang tersisa (sekitar 877.000 ha), 63% telah terdegradasi akibat penebangan, terutama di konsesi HPH pada tahun 1990an. Maka hutan dataran rendah yang masih tergolong primer tinggal kurang dari 325.000 ha, dan sangat terfragmentasi.



Selayang Pandang ATLAS HUTAN ACEH



Hutan Aceh 1945
4.908.019 Ha

Hutan Aceh 2006
3.171.319 Ha

Deforestasi Aceh

1945 - 2006

1.736.700 Ha

Sumber Data 1945 : Peta US Army 1945

Sumber : Selayang Pandang Atlas Hutan Aceh, TIPERESKA, Aceh Green

Aceh 1990

Luas tutupan hutan Aceh

± 3,7 Juta Hektar

65% daratan Aceh tertutup hutan

Banda Aceh

Lhokseumawe

Takengon

Meulaboh

Kutacane

Aceh 2024

Aceh
55 % Daratan
ditutupi Hutan

Sumatera
Utara
27 %

Riau
28
%

Kepri
40 %

Sumatera
Barat
45 %

Jambi 30
%

Bangka
Belitung
14 %

Sumatera
Selatan
18 %

Bengkul
u
32 %

Lampung
10 %

2

HUTAN ALAM ACEH 1990



Batas DAS



Tutupan Hutan 1990



2

HUTAN ALAM ACEH 2024 & DEFORESTASI 1990 - 2024



Batas DAS



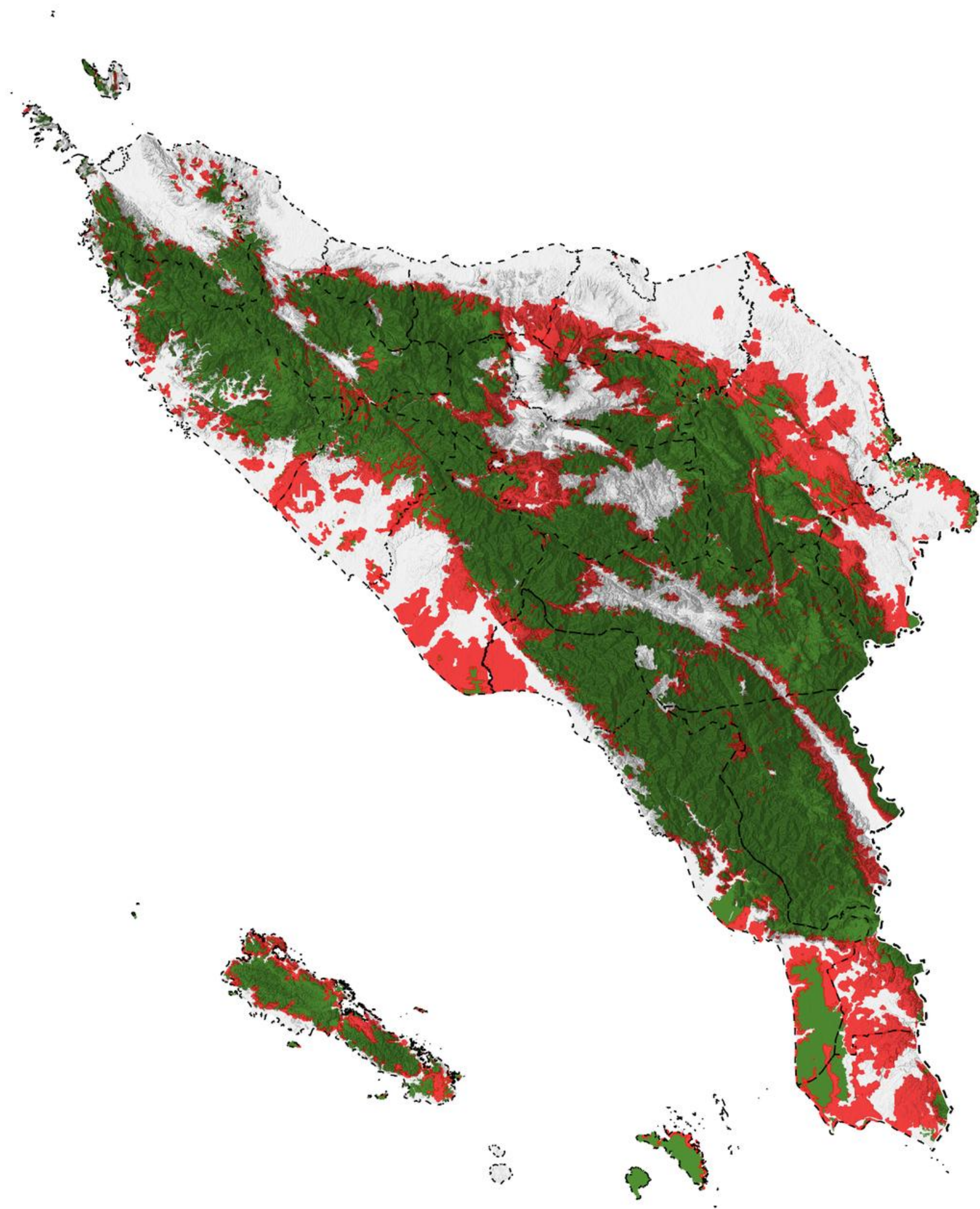
Tutupan Hutan 2024



Kehilangan Tutupan Hutan
Tahun 1990-2024

Sumber : Tutupan lahan KLHK,
diunduh dari portal SIGAP KLHK

Sumber : KLHK (Diolah)



Luas Tutupan Hutan Aceh
di Provinsi Aceh Tahun 1990
± 3,7 Juta Hektar

Deforestasi di Provinsi Aceh Selama 34 Tahun
(1990-2024)

736.961 Hektar

**Setara > 10 kali Luas Negara
Singapura**

DEGRADASI HUTAN

AREA JALAN LOGGING





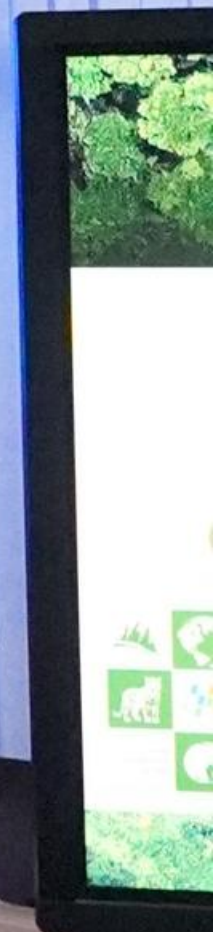
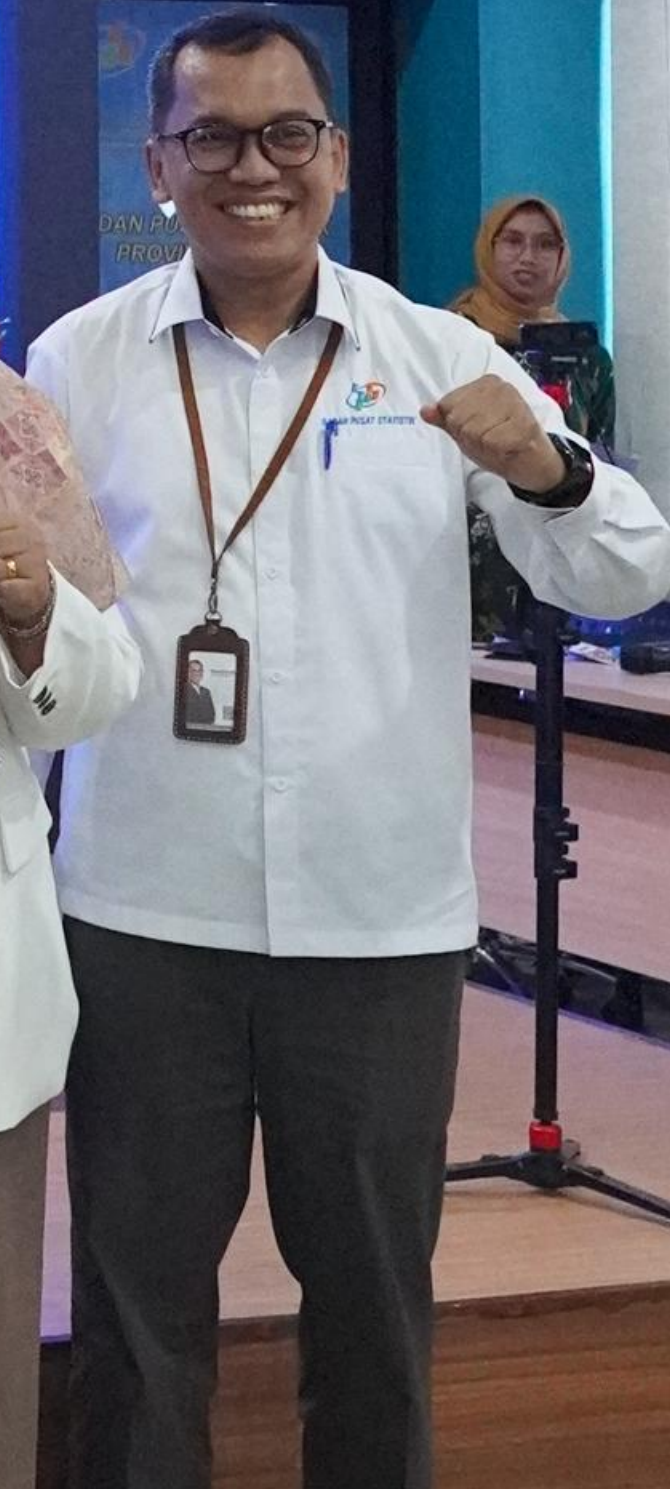
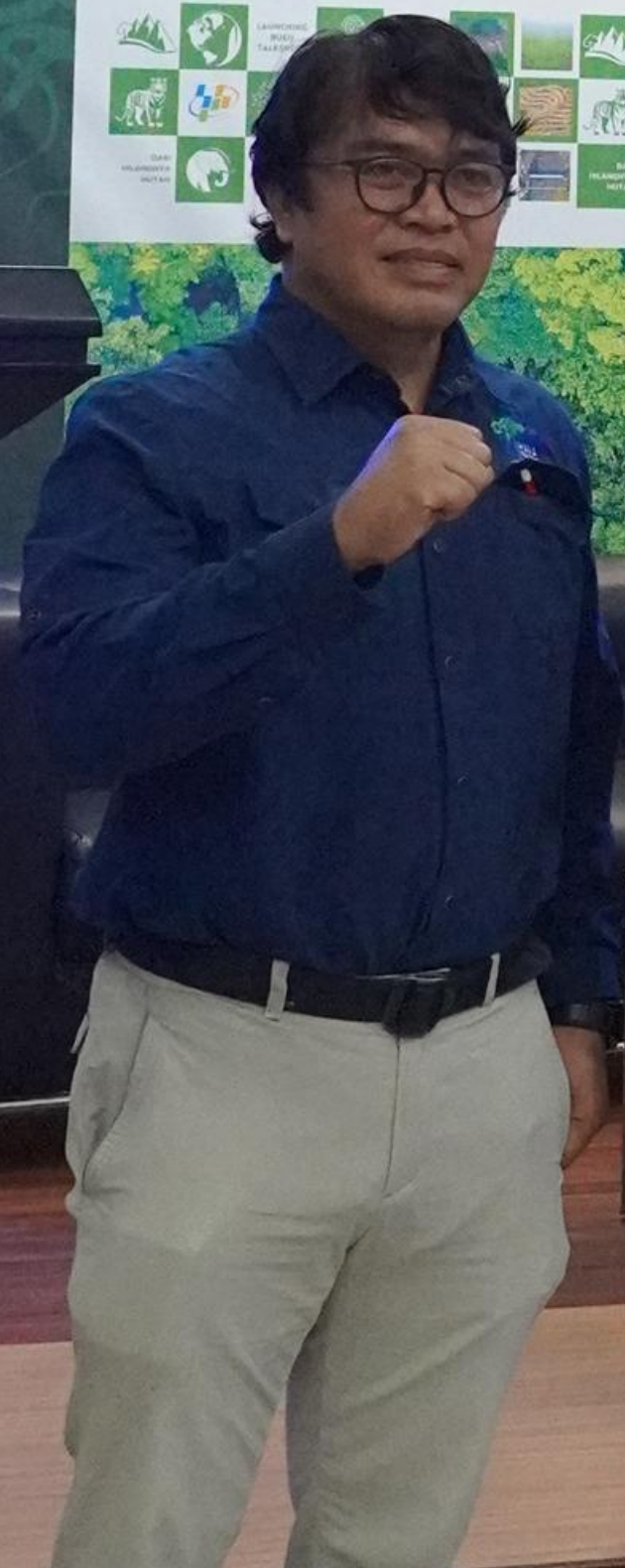
LAUNCHING BUKU
TALKSHOW



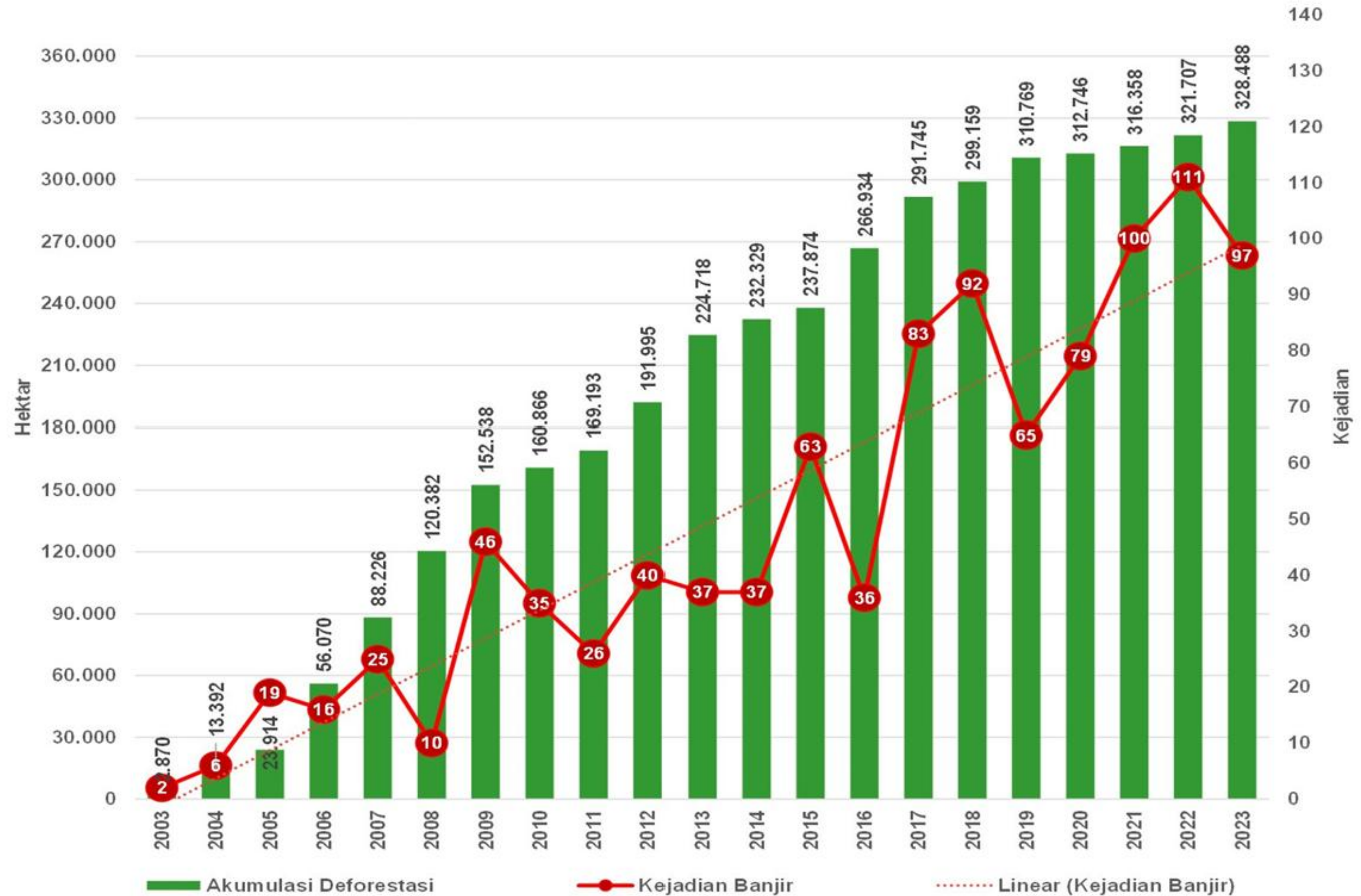
AULA BPS ACEH
25 FEBRUARI 2025

DUA DEKADE DEFORESTASI ACEH

"Dari Hilangnya Hutan Hingga Menurunnya Kesejahteraan"

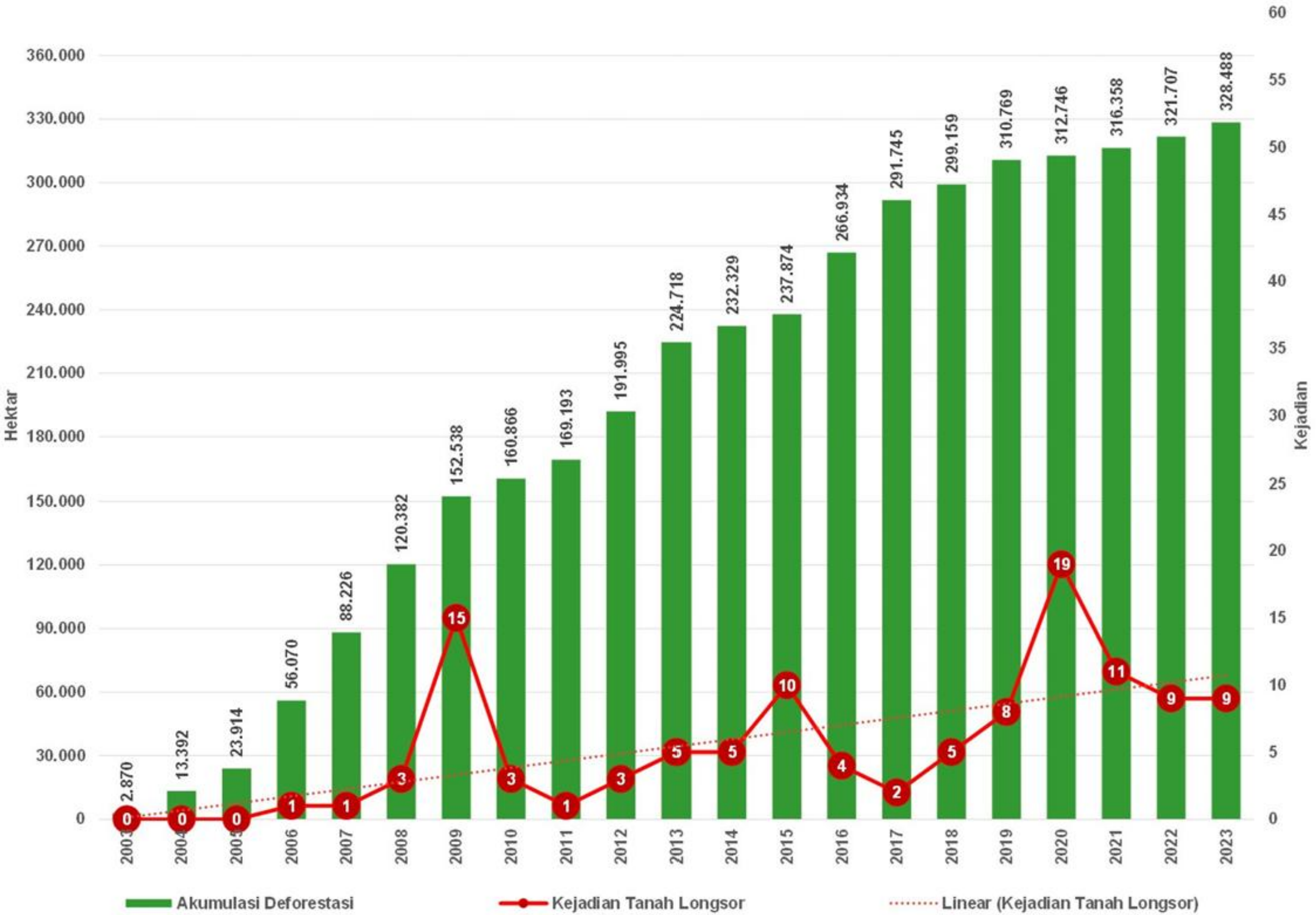


Akumulasi Deforestasi dan Intensitas Banjir dan Banjir Bandang di Aceh selama 2 Dekade



Sumber: Deforestasi (KLHK), Banjir (BNPB) diolah

Akumulasi Deforestasi dan Tanah longsor di Aceh selama 2 Dekade



Sumber: Deforestasi (KLHK), Tanah Longsor (BNPB)



Focus Group Discussion

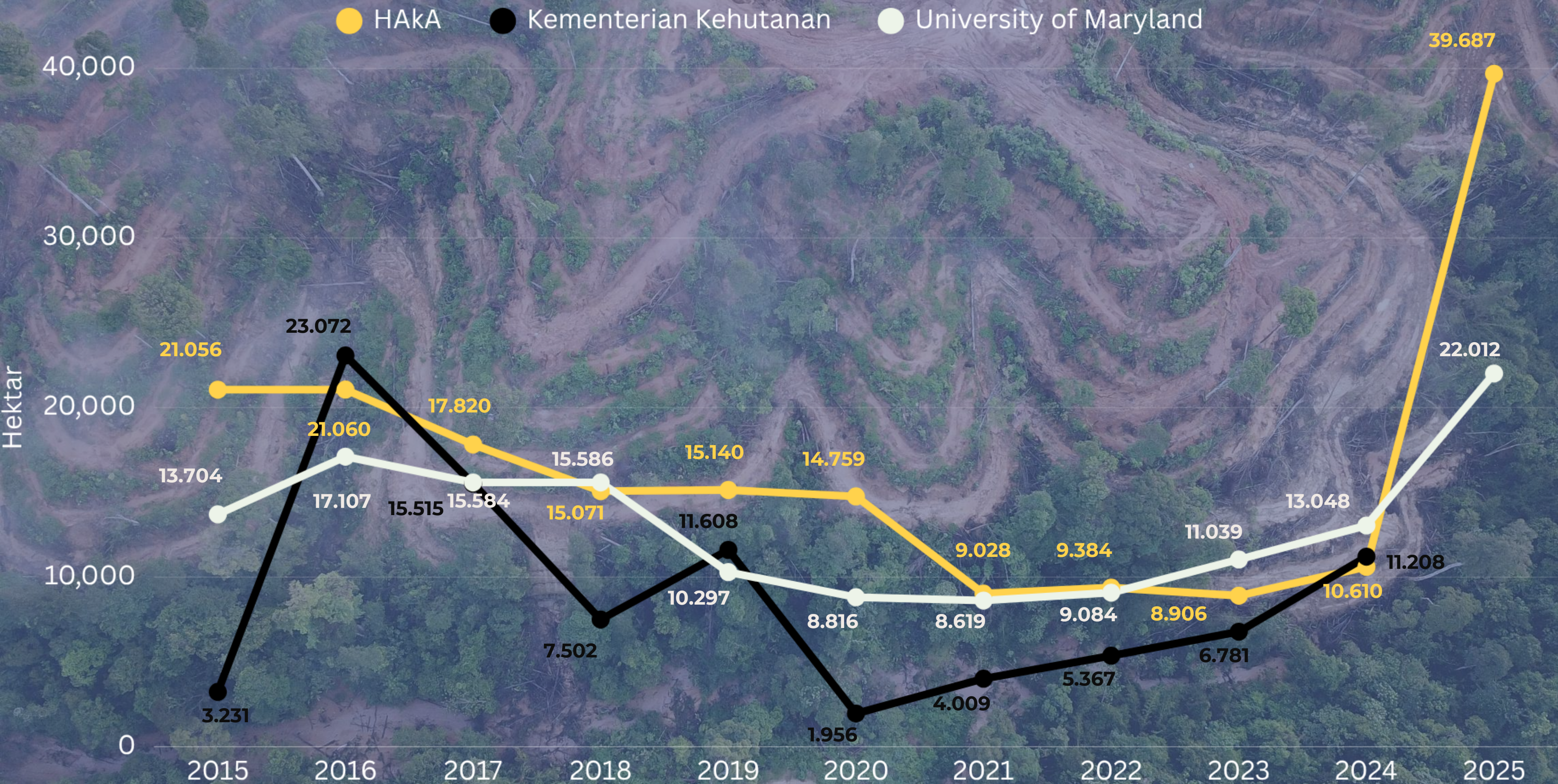
KEHILANGAN TUTUPAN HUTAN DAN DINAMIKA RESIKO BENCANA DI ACEH

Hotel Ayani, Banda Aceh

25 Februari 2026



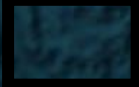
TREN KEHILANGAN TUTUPAN HUTAN DI ACEH



Sebaran Lokasi Kehilangan Tutupan Hutan Aceh 2025

Mayoritas kehilangan akibat faktor alam terjadi di wilayah pegunungan dalam KEL.

Semakin menegaskan pentingnya KEL untuk diakomodasi secara kuat dalam tata ruang, mengingat perannya yang strategis sebagai penyangga hidrologis dan mitigasi bencana

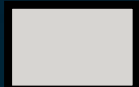
 Batas Kawasan Ekosistem Leuser (KEL)

Indikasi Faktor Penyebab

 Faktor Alami

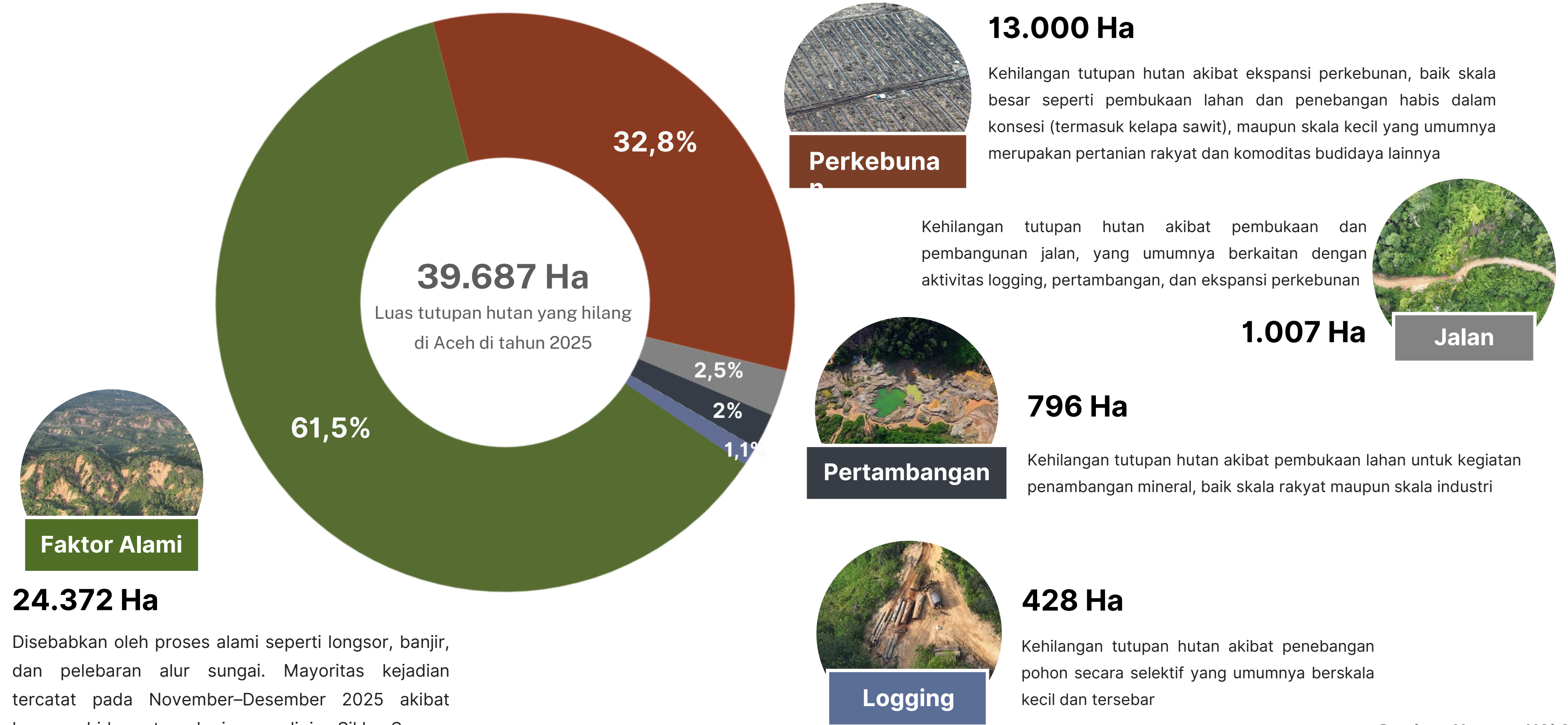
 Perkebunan

 Jalan

 Pertambangan

 Logging

Indikasi Penyebab Kehilangan Tutupan Hutan Aceh 2025



24.372 Ha

Disebabkan oleh proses alami seperti longsor, banjir, dan pelebaran alur sungai. Mayoritas kejadian tercatat pada November–Desember 2025 akibat bencana hidrometeorologis yang dipicu Siklon Senyar

Faktor Antropogenik **15.230 Ha**

13.000 Ha

Kehilangan tutupan hutan akibat ekspansi perkebunan, baik skala besar seperti pembukaan lahan dan penebangan habis dalam konsesi (termasuk kelapa sawit), maupun skala kecil yang umumnya merupakan pertanian rakyat dan komoditas budidaya lainnya



Perkebuna

Kehilangan tutupan hutan akibat pembukaan dan pembangunan jalan, yang umumnya berkaitan dengan aktivitas logging, pertambangan, dan ekspansi perkebunan

1.007 Ha



Jalan

796 Ha

Kehilangan tutupan hutan akibat pembukaan lahan untuk kegiatan penambangan mineral, baik skala rakyat maupun skala industri



Pertambangan

428 Ha

Kehilangan tutupan hutan akibat penebangan pohon secara selektif yang umumnya berskala kecil dan tersebar



Logging





Jambak, Pantai Ceuremen, Aceh Barat

Property of HAKA



Beutong Ateuh Banggalang, Nagan Raya

Property of HAKA



Jalan KKA, Bener Meriah

Property of HAKA



Meureudu, Pidie Jaya

Property of HAKA



PETA SEBARAN CURAH HUJAN PROVINSI ACEH

TANGGAL: 26 NOVEMBER 2025 PUKUL 07.00 WIB
s/d 27 NOVEMBER 2025 PUKUL 07.00 WIB



Stasiun Klimatologi Aceh

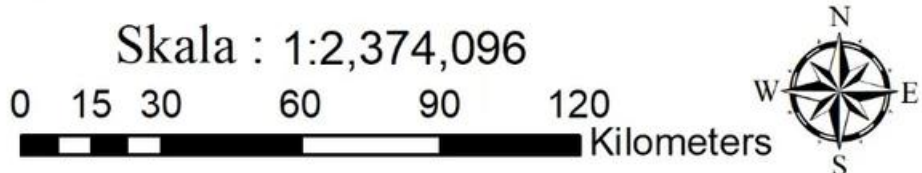
Keterangan :

- ~ Batas Kabupaten
- ~ Daerah aliran sungai
- ~ Batas Wilayah Sungai

Kriteria Curah Hujan :

Tidak Hujan	
Ringan	: 0.5 - 20 mm/hari
Sedang	: 20 - 50 mm/hari
Lebat	: 50 - 100 mm/hari
Sangat Lebat	: 100 - 150 mm/hari
Ekstrem	: > 150 mm/hari

Update Data : 27 - 11 - 2025 Pukul 12.30 WIB



Sumber Peta :

1. Data CH Pos Hujan Kerjasama Stasiun Klimatologi Aceh
2. Peta Dasar BIG

2. CUACA EKSTREM

Tiga Faktor Utama Penyebab Banjir di Indonesia :

Berkurangnya Tutupan

Pohon

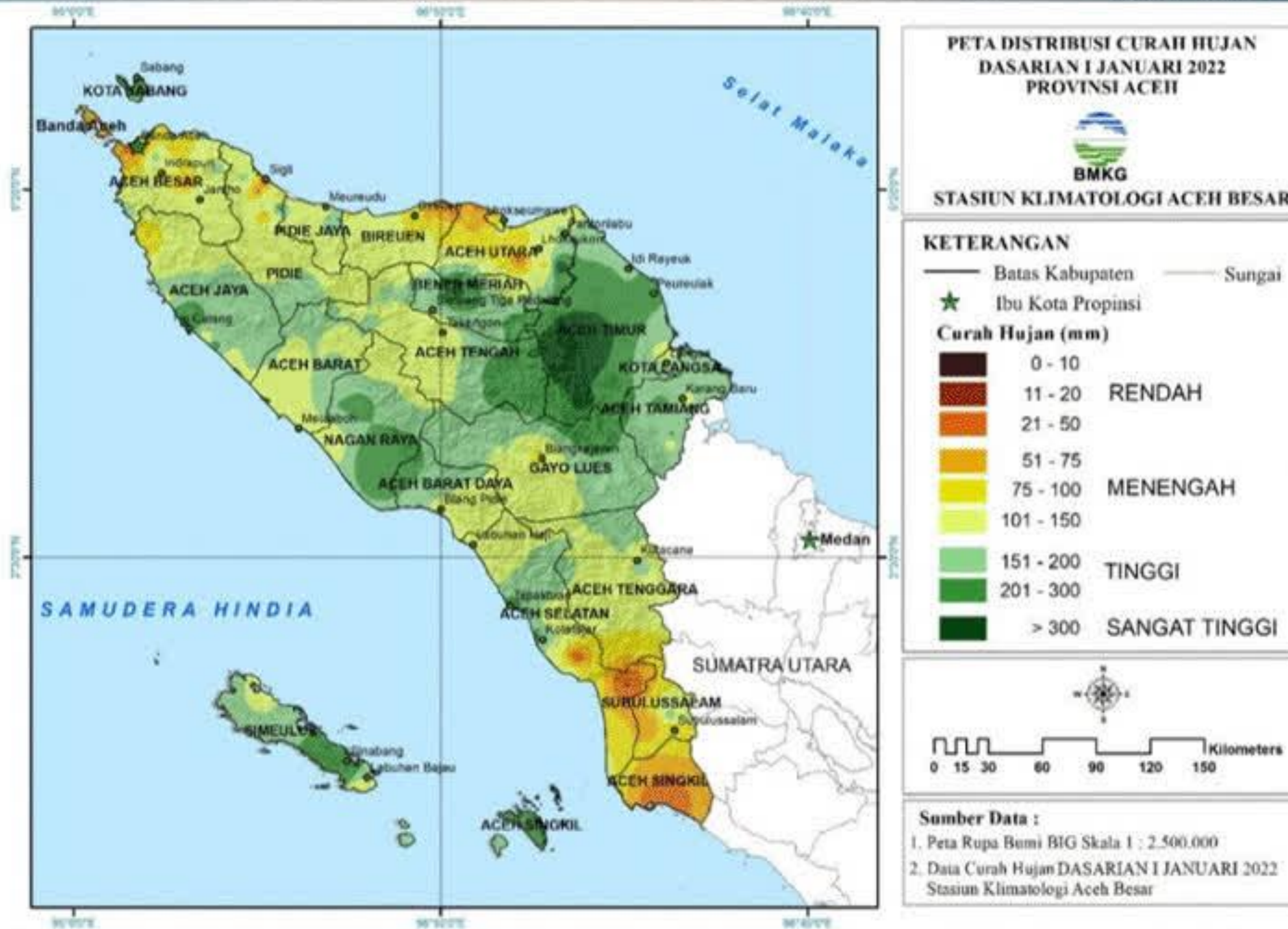
Cuaca Ekstrem





BMKG
#HandalTerpercaya

**INFORMASI
DASARIAN
1 JANUARI**



STASIUN KLIMATOLOGI ACEH BESAR

Januari 2022



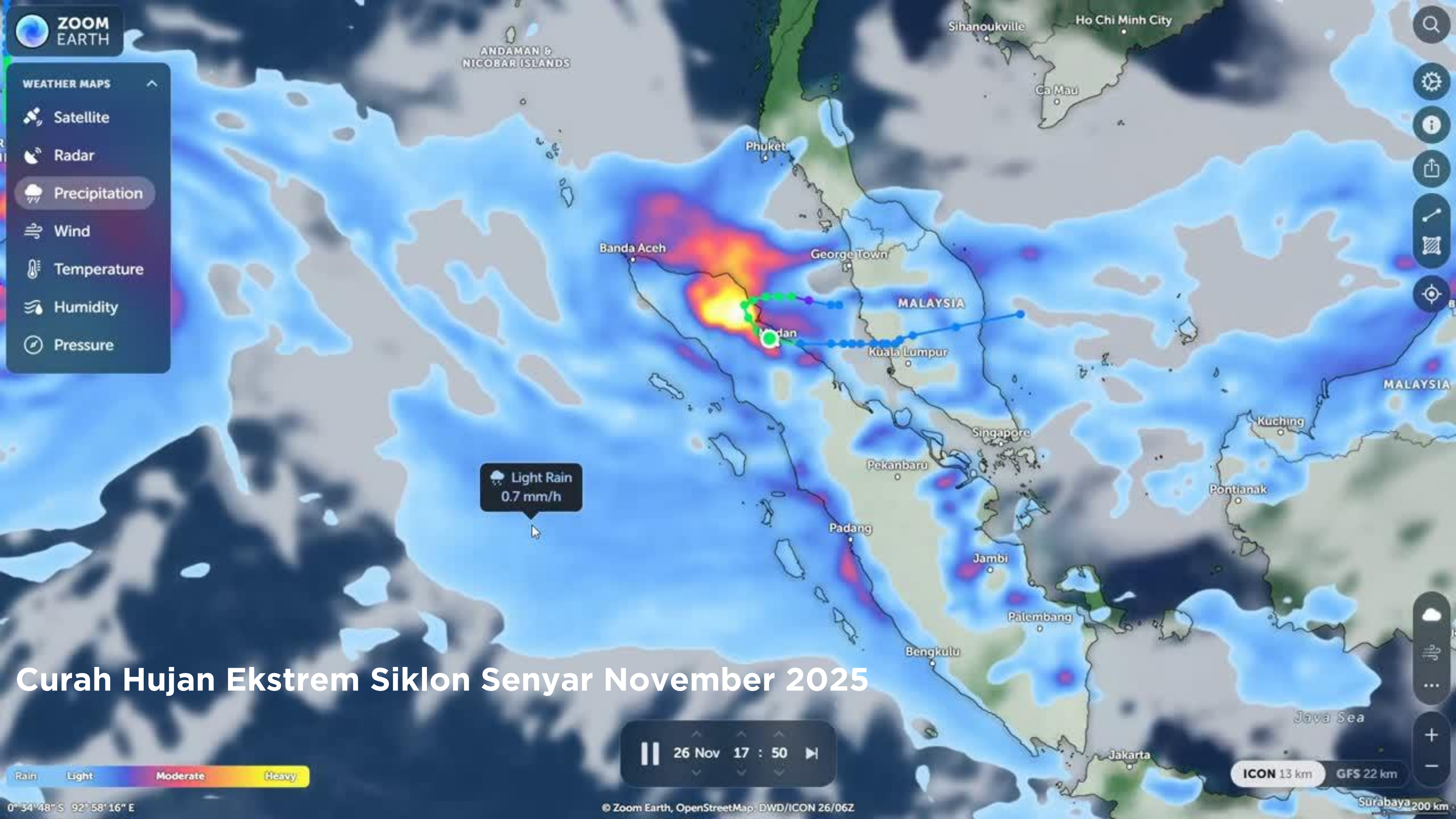
www.iklimaceh.com



@staklim.acehbesar



Stasiun Klimatologi Aceh Besar



Curah Hujan Ekstrem Siklon Senyar November 2025



Langkahan, Aceh Utara

2025



Langkahan, Aceh Utara
2025



Toweren, Aceh Tengah

2025



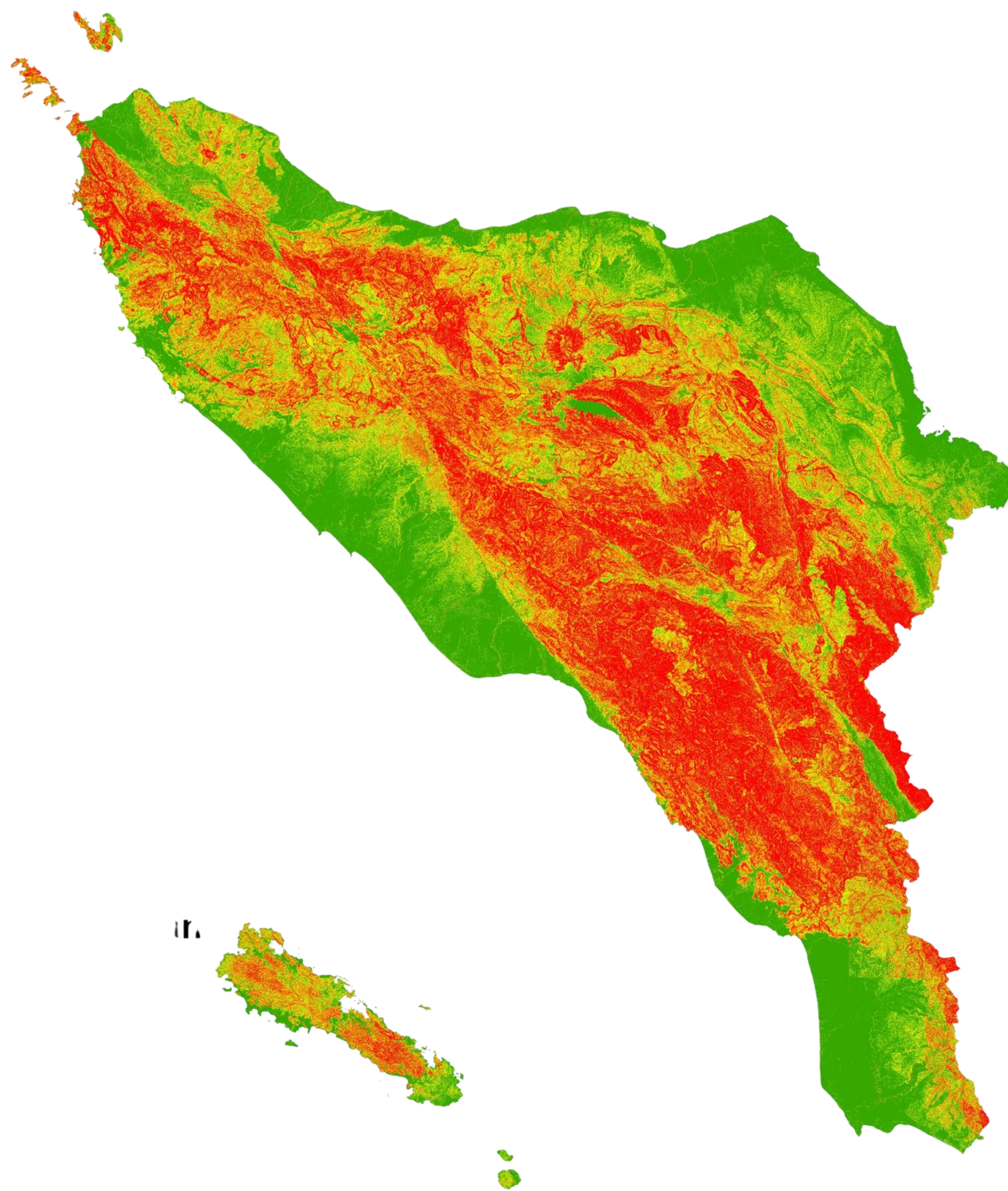
3. KONDISI TOPOGRAFIS

Tiga Faktor Utama Penyebab Banjir di Indonesia :
Berkurangnya Tutupan
Pohon

Cuaca Ekstrem
Kondisi Topografis



Terrain
View topography and elevation



47%

Daratan Aceh berada di kelas kelerengan sangat curam dan curam dan terbentang di bagian tengah

Hanya 25 % berada di kelas datar yang mayoritas masyarakat Aceh hidup di area tersebut



BNPB

BENCANA 2019

PERIODE 1 JANUARI 2019 - 31 DESEMBER 2019

Sampai tanggal 31 Desember 2019 Pkl. 10.00 WIB, tercatat 3.814 kejadian bencana. Bencana hidrometeorologi mendominasi antara lain puting beliung menempati urutan pertama diikuti banjir dan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Bencana juga menimbulkan penduduk terdampak dan mengungsi lebih dari 6 juta jiwa, merenggut 589 jiwa meninggal & hilang serta 3.421 luka-luka.

SEBARAN KEJADIAN BENCANA
1 JANUARI 2019 - 31 DESEMBER 2019



TOTAL BENCANA TAHUN 2019

Periode 1 Januari - 31 Desember 2019

3.814

DAMPAK BENCANA PERIODE 1 JAN - 31 DES 2019

**478**MENINGGAL
DUNIA**6,1 Juta**MENDERITA &
MENGUNGI**111**

HILANG

**3.421**

LUKA-LUKA

DAMPAK KERUSAKAN TAHUN 2019

RUMAH RUSAK
TOTAL 73.723**15.813**
RUMAH RUSAK BERAT**14.565**
RUMAH RUSAK SEDANG**43.345**
RUMAH RUSAK RINGANFASILITAS RUSAK
TOTAL 2.024**1.123**
JALURAN RUSAK**688**
JALURAN RUSAK**213**
JALURAN RUSAKKANTOR &
SARANA RUSAK**275**
KANTOR RUSAK**450**
JANAS RUSAK

BENCANA INDONESIA 2020

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI -31 DESEMBER 2020



Sampai tanggal 31 Desember 2020 Pkl. 15.00 WIB, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 4.650 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir, kemudian diikuti berturut-turut puting beliung dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan terdampak dan mengungsi 6.796.707 jiwa, sedangkan sebanyak 418 jiwa meninggal dan hilang, serta luka-luka 619 jiwa. Selain bencana alam, pada tanggal 13 April 2020 pemerintah menetapkan penyebaran Covid-19 sebagai **Bencana Nasional** non alam.

TOTAL BENCANA TAHUN 2020

1 Januari 2020 - 31 Desember 2020

4.650*

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2020

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI 18
ERUPSI GUNUNGAPI 7

KARHUTLA 597
KEKERINGAN 26

BANJIR 1.518

TANAH LONGSOR 1.054

PUTING BELIUNG 1.386

GELOMBANG PASANG & ABRASI 43

BENCANA NON ALAM

EPIDEMI COVID-19 1

DAMPAK BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2020



376 MENINGGAL DUNIA



6.796.707 MENDERITA & MENGUNGI



42 HILANG



619 LUKA - LUKA

DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2020

RUMAH RUSAK TOTAL 65.743

13.240 RUMAH RUSAK BERAT

9.694 RUMAH RUSAK SEDANG

42.809 RUMAH RUSAK RINGAN

FASILITAS RUSAK TOTAL 1.683

713 FASILITAS PENDIDIKAN RUSAK

824 FASILITAS PERIBADATAN RUSAK

146 FASILITAS KESEHATAN RUSAK

KANTOR & JEMBATAN RUSAK

134

KANTOR RUSAK

442

JEMBATAN RUSAK

DAMPAK BENCANA NON ALAM EPIDEMI COVID-19

743.198 KONFIRMASI COVID-19

22.138 KASUS MENINGGAL

611.097 KASUS SEMBUH

BENCANA INDONESIA 2021

Sampai tanggal 31 Desember 2021, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 5.402 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir, kemudian diikuti cuaca ekstrem dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan terdampak dan mengungsi 7.630.692 jiwa, sedangkan sebanyak 728 jiwa meninggal dunia dan 87 hilang serta 14.915 jiwa luka-luka.

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2021

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	24
ERUPSI GUNUNGAPI	1
KARHUTLA	579
KEKERINGAN	15
BANJIR	1.794
TANAH LONGSOR	1.321
CUACA EKSTREM	1.577
GELOMBANG PASANG & ABRASI	91

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021



TOTAL BENCANA TAHUN 2021

1 Januari - 31 Desember 2021

5.402

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021



DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2021

RUMAH RUSAK
TOTAL 158.658

21.335
RUMAH RUSAK BERAT

27.936
RUMAH RUSAK SEDANG

109.387
RUMAH RUSAK RINGAN

FASILITAS RUSAK
TOTAL 4.445

1.755
FASILITAS PENDIDIKAN RUSAK

2.232
FASILITAS PERIBADATAN RUSAK

458
FASILITAS KESEHATAN RUSAK

KANTOR & JEMBATAN RUSAK

664

KANTOR RUSAK

505

JEMBATAN RUSAK

BENCANA INDONESIA 2022

Sampai tanggal 31 Desember 2022 tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 3.544 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana cuaca ekstrem, banjir, dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan korban meninggal dunia 861 jiwa, hilang 46 jiwa, 8.727 luka-luka dan terdampak dan mengungsi 6.144.324 jiwa.

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2022

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	28
ERUPSI GUNUNGAPI	1
BANJIR	1.531
CUACA EKSTREM	1.068
TANAH LONGSOR	634
KARHUTLA	252
GELOMBANG PASANG & ABRASI	26
KEKERINGAN	4

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2022



TOTAL BENCANA TAHUN 2022 **3.544***
Update 31 Desember 2022

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2022



DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2022





BNPB

BENCANA INDONESIA 2023

Sampai tanggal 31 Desember 2023 tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 5.400 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrem, serta banjir. Bencana alam menimbulkan korban meninggal dunia 275 jiwa, hilang 33 jiwa, 5.795 luka-luka dan terdampak dan mengungsi 8.491.288 jiwa.

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2023

TOTAL BENCANA
TAHUN 2023
Update 26 Januari 2024

5.400

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS
BENCANA TAHUN 2023

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI 31

ERUPSI GUNUNGAPI 4

KARHUTLA 2.051

CUACA EKSTREM 1.261

BANJIR 1.255

TANAH LONGSOR 591

KEKERINGAN 174

GELOMBANG PASANG & ABRASI 33

Jumlah Kejadian

< 50

50 - 150

> 150

DAMPAK KERUSAKAN AKIBAT BENCANA ALAM TAHUN 2023

RUMAH RUSAK
TOTAL 47.214



4.870
RUMAH RUSAK BERAT



6.079
RUMAH RUSAK SEDANG



36.265
RUMAH RUSAK RINGAN

FASILITAS RUSAK
TOTAL 1.291



680
FASILITAS PENDIDIKAN RUSAK



506
FASILITAS PERIBADATAN RUSAK



105
FASILITAS KESEHATAN RUSAK

KANTOR &
JEMBATAN RUSAK

135
KANTOR RUSAK

258
JEMBATAN RUSAK

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2023



275
MENINGGAL
DUNIA



33
HILANG



8.491.288
MENDERITA &
MENGUNGI



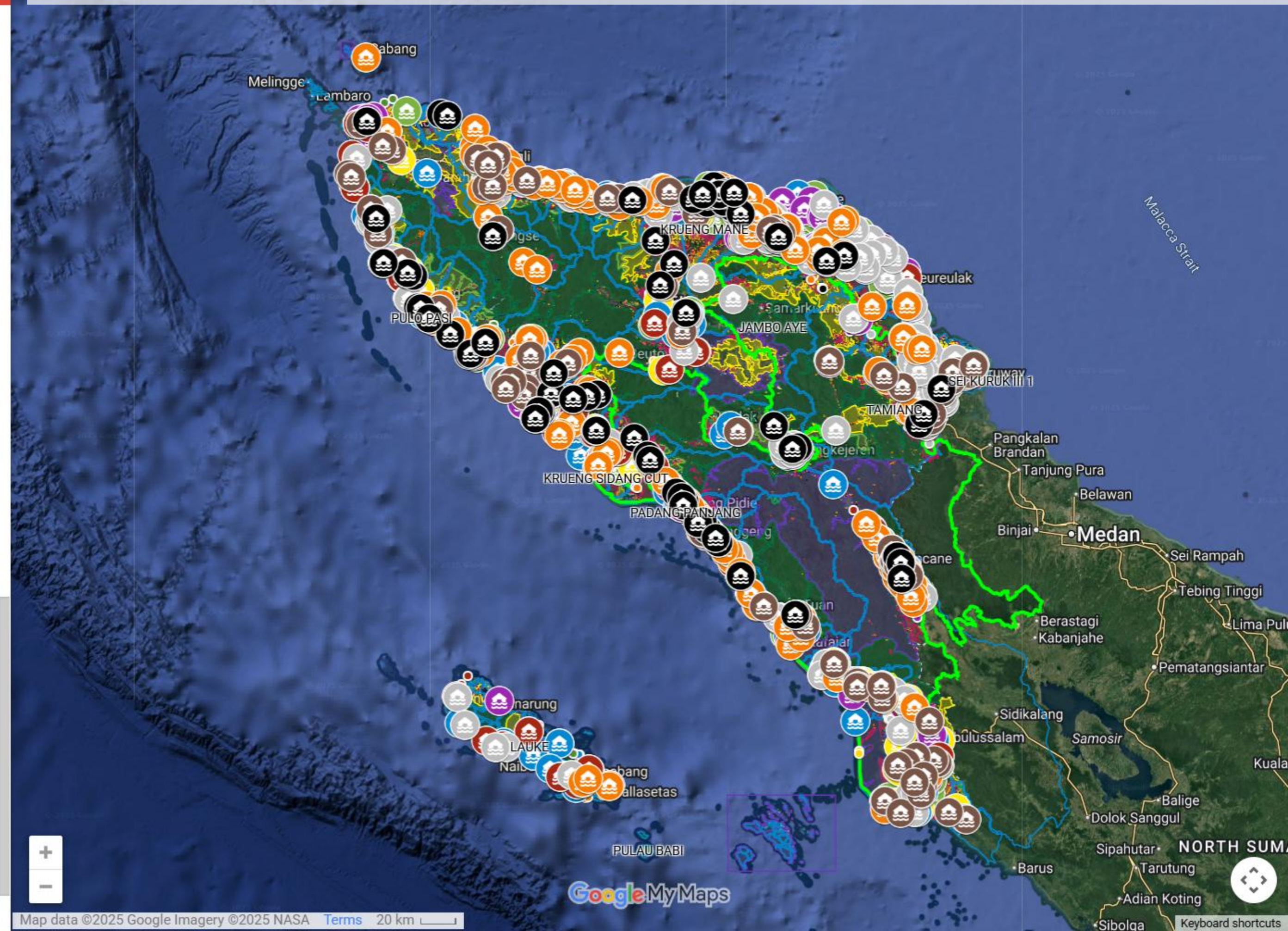
5.795
LUKA-LUKA

Terdampak dan Mengungsi Bencana Hidrometeorologi Basah (2018 - 2022)



Peta Pantauan Banjir Aceh 2017 - 2026

- ☒ Sungai
 - ▼ All items
- ☒ Kawasan Ekosistem Leuser
 - Leuser
- ☒ Desa Terdampak Banjir 2022 - 2025 (Upd...
 - ▼
 - 2022
 - 2023
 - 2024
 - 2025
- ☒ Kecamatan Terdampak Banjir 2017 - 202...
 - ▼
 - 2017
 - 2018
 - 2019
 - 2020
 - 2021
 - 2022
 - 2023
 - 2024
 - 2025



100 TRILIUN!!



Kerusakan 100 Triliun

Kerugian 38 Triliun

KERUSAKAN FATAL, PEMULIHAN TERSENDAT



Kementerian PPN/
Bappenas

Rencana Induk Percepatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Provinsi Aceh



RENCANA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA HIDROMETEOROLOGI DI ACEH TAHUN 2026-2028

Kebutuhan Pemulihan 153 Triliun
Senilai lebih 10 Tahun APBA
dan 3 kali kebutuhan pemulihan Tsunami



OUTCOME 1. Menguatnya kebijakan dan tata kelola hutan dan lahan di Aceh



1 Kelembagaan REDD+
Pembentukan dan peningkatan kapasitas kelembagaan REDD+



1 Pergub
Peraturan Gubernur tentang SRAP perlindungan satwa liar



Sosialisasi Penanganan Konflik Tenurial

Sosialisasi Pergub Aceh Nomor 10 Tahun 2017 tentang Penanganan Konflik Tenurial



3 Unit Usaha
Pendampingan usaha Perhutanan sosial



10 KPH & 1 Tahura
Penguatan kapasitas pengurangan emisi

1 Sistem

Penyelesaian konflik pengelolaan lahan dan hutan



1 SK Gubernur
Tentang Penetapan kawasan taman kehati

Program RBP REDD+ Provinsi ACEH

Penguatan Tata Kelola Hutan dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati di Provinsi Aceh



OUTCOME 2. Meningkatnya aksi mitigasi dan adaptasi REDD+ dan perubahan iklim



Dukungan Alat Ekonomi Produktif
10 Kelompok



50 Ha
Pemulihan habitat kehati di Aceh Utara



5 Dokumen Arsitektur REDD+
Penyusunan & sosialisasi dokumen FRL/FREL, MMR, BSM, Rencana Aksi, IGRK, Safeguard



40 Ha
RHL skema pengayaan pemulihan habitat kehati di Aceh Utara



10 KUPS
Peningkatan kelas usaha



250 Ha
RHL skema penghijauan lingkungan di 5 Kabupaten



Pelatihan SMART



20 Plot
Ketahanan pangan



100 Ha
Agroforestry



10 Desa Efisiensi Energi

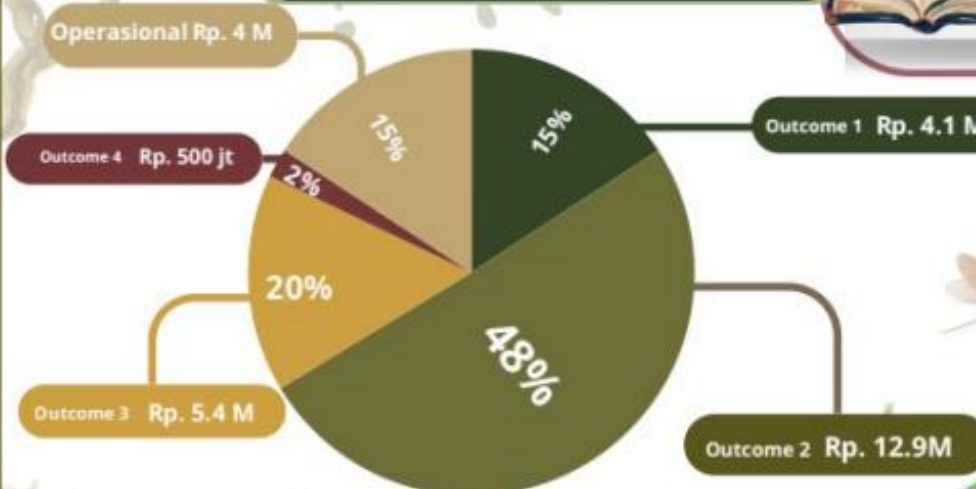


78 Kader
Pelatihan ProKlim Lestari & SRN



Patroli Pengamanan Hutan

ALOKASI TOTAL
Rp. 27.131.045.000



OUTCOME 3. Terbangunnya Model Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat



Mitigasi Konflik Satwa

Dokumen Kajian

2 Produk HHBK



Penanaman di kawasan rawan konflik satwa

9 Ha



Peningkatan Kapasitas

40 Orang
Pelatihan peningkatan kapasitas usaha

10 Produk Kelompok
Pendampingan produksi dan pemasaran

Penataan Perizinan

OUTCOME 4. Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management



1 Dokumen Final Evaluasi



Monitoring dan Evaluasi



Durasi program
24 Bulan

Pengusul

Sekretaris Daerah Provinsi Aceh

Lembara

Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

FIRST FREL ACEH

Lampiran : Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim

Nomor : SK. 8 / PPT / DGRS / PPS. 213 / 2019

Tanggal : 11 Maret 2019

Tentang : Penetapan *Forest Reference Emission Level* (FREL) Sub-Nasional (Provinsi)

No.	Provinsi	Alokasi Emisi (tonCO ₂ e) ¹⁾	
		Deforestasi	Degradasi Hutan
1.	Aceh	7.921.193	1.373.985
2.	Bangka Belitung	809.427	3.531
3.	Bengkulu	4.776.961	530.048
4.	Jambi	7.149.518	40.118
5.	Kepulauan Riau	782.214	2.287
6.	Lampung	932.636	165.066
7.	Riau	4.927.035	519.213
8.	Sumatera Barat	4.907.962	28.801
9.	Sumatera Selatan	4.833.693	283.458
10.	Sumatera Utara	5.330.266	76.149
11.	Kalimantan Barat	7.541.222	800.278
12.	Kalimantan Selatan	1.469.285	817.873
13.	Kalimantan Tengah	22.318.952	1.631.368
14.	Kalimantan Timur	9.515.630	2.461.839
15.	Kalimantan Utara	9.908.485	1.831.977



Dokumen Tingkat Referensi Emisi dan Serapan Hutan Aceh (FRL), BAPPEDA Aceh, 2023

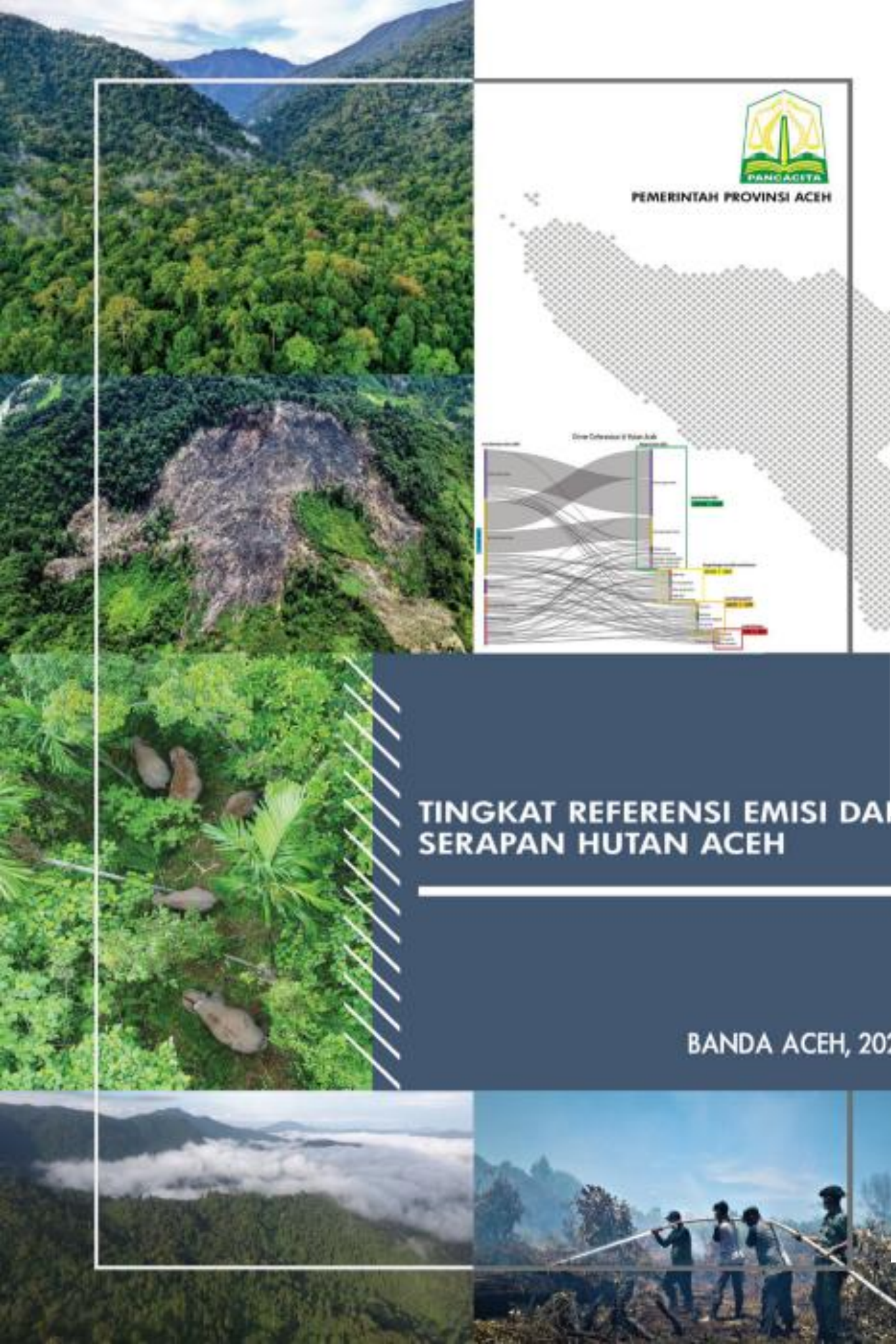
SECOND FREL ACEH

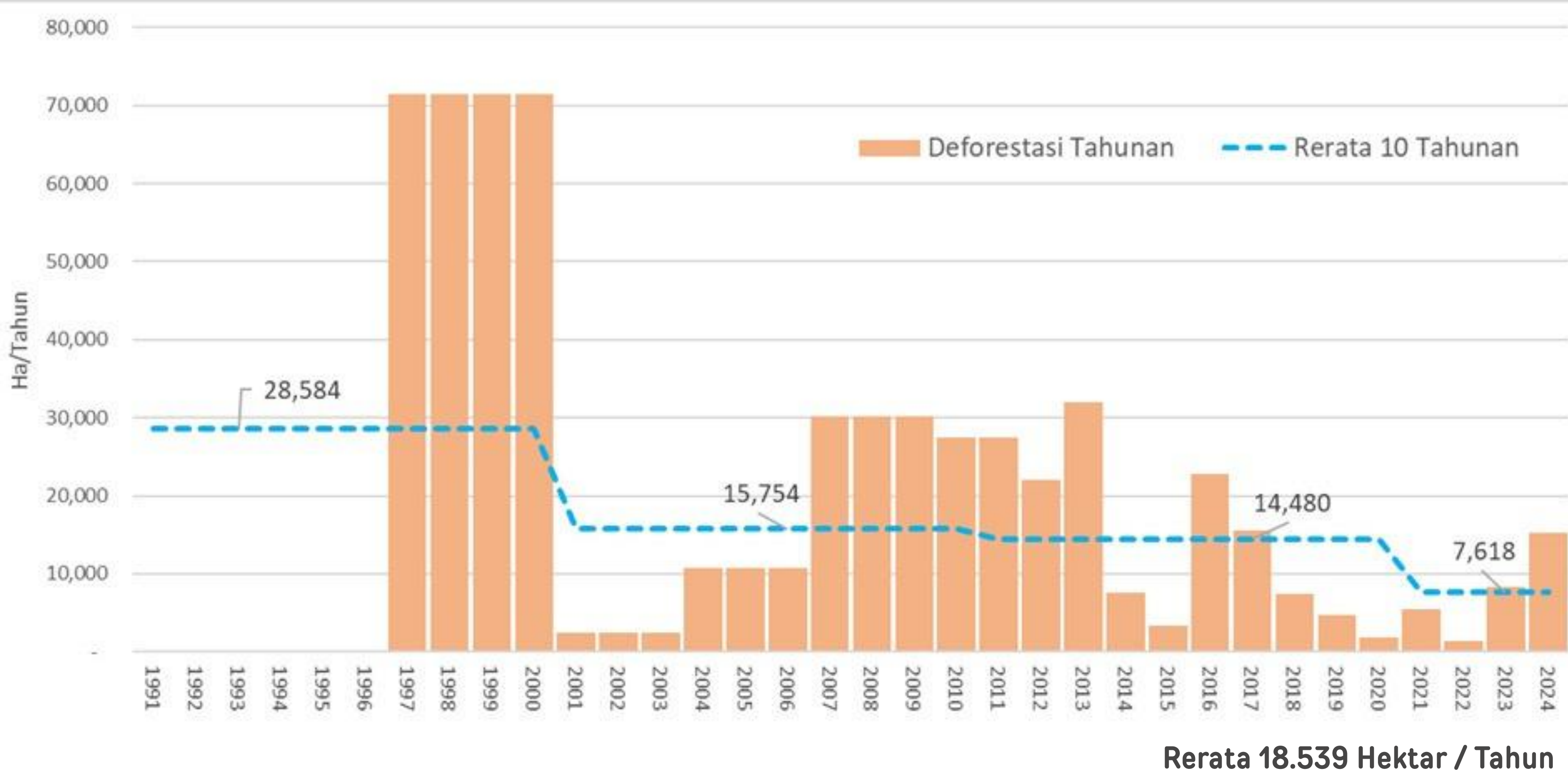
Tabel 42. Analisis ketidakpastian hasil hitungan emisi menggunakan metode simulasi Monte Carlo

Aktivitas	Rerata Emisi (tCO ₂ E YR-1)	SE (tCO ₂ E YR-1)	Batas Bawah 95% C.I.	Batas Atas 95% C.I.	Nilai 95% C.I.
Deforestasi					
Emisi biomassa	5.136.198	733.151	3.689.955	6.578.947	28,1%
Emisi dekomposisi gambut	48.125	3.459	41.499	55.061	14,1%
Emisi kebakaran gambut	20.535	3.969	13.041	28.431	37,5%
Emisi kebakaran dari biomassa	994	64	869	1.121	12,7%
Emisi lahan Mangrove	20.957	4.605	11.927	30.169	43,5%
Degradasi					
Emisi biomassa	1.371.836	332.000	750.127	2.053.411	47,5%
Emisi dekomposisi gambut	321	105	138	548	63,9%
Emisi kebakaran dari biomassa	-	-	-	-	0,0%

Aktivitas	Rerata Emisi (tCO ₂ E YR-1)	SE (tCO ₂ E YR-1)	Batas Bawah 95% C.I.	Batas Atas 95% C.I.	Nilai 95% C.I.
Peningkatan cadangan karbon					
Penyerapan cadangan karbon	(392.792)	196.782	(782.397)	(4.486)	99,0%
Emisi dekomposisi gambut	3.673	672	2.379	5.011	35,8%
Total emisi deforestasi, degradasi dan peningkatan cadangan karbon	6.189.312	823.273	4.564.835	7.783.216	26,0%

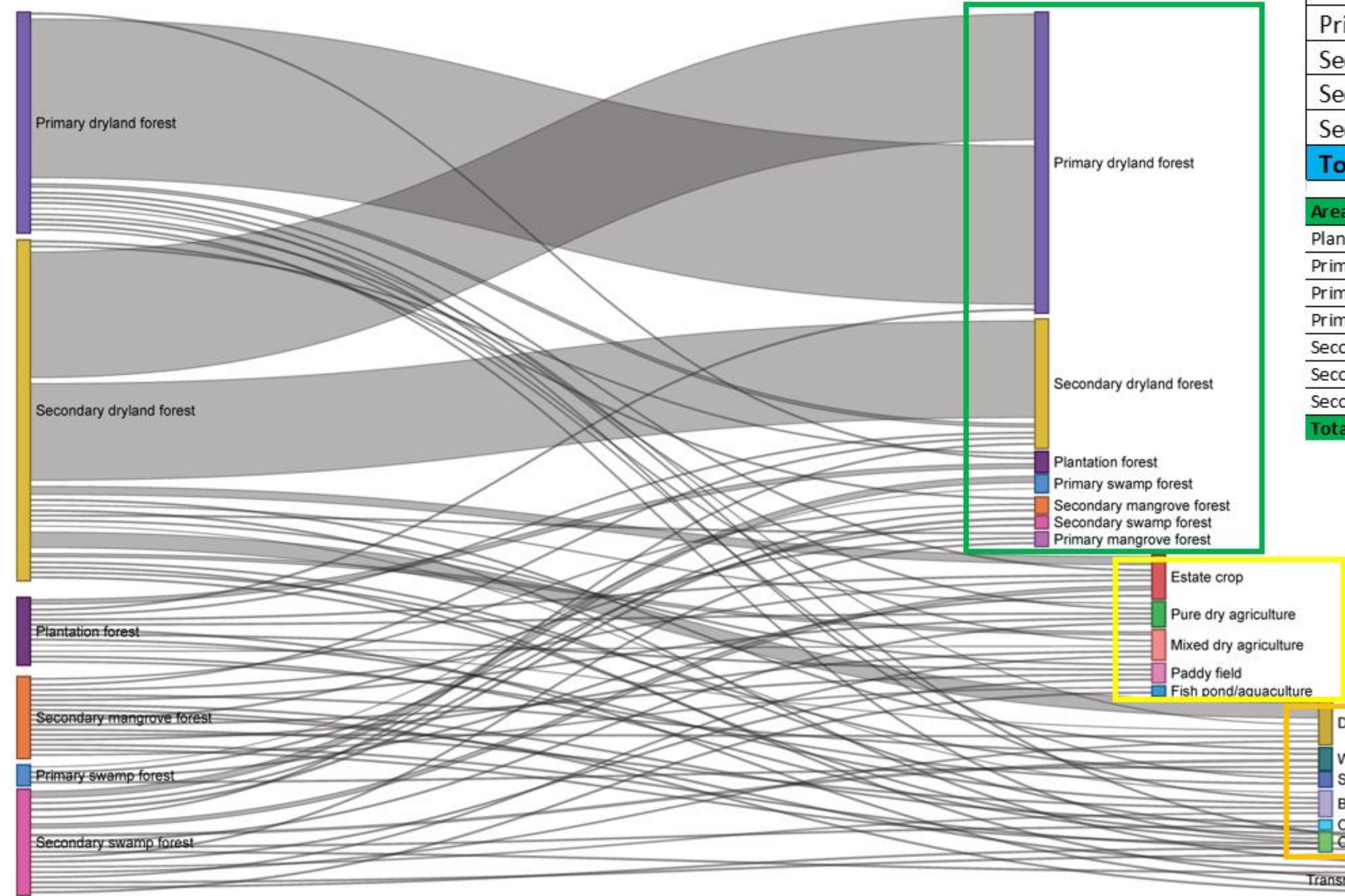
Catatan: SE: Standard Error; U: Uncertainty





Driver Deforestasi di Hutan Aceh

Areal Berhutan Tahun 2006



Areal berhutan 2006	Total
Plantation forest	63,623
Primary dryland forest	1,220,770
Primary swamp forest	8,543
Secondary dryland forest	1,881,621
Secondary mangrove forest	24,116
Secondary swamp forest	166,612
Total	3,365,285

Areal berhutan 2020	Total
Plantation forest	45,299
Primary dryland forest	2,094,499
Primary mangrove forest	174
Primary swamp forest	63,347
Secondary dryland forest	768,703
Secondary mangrove forest	15,354
Secondary swamp forest	22,314
Total	3,009,689

165,35

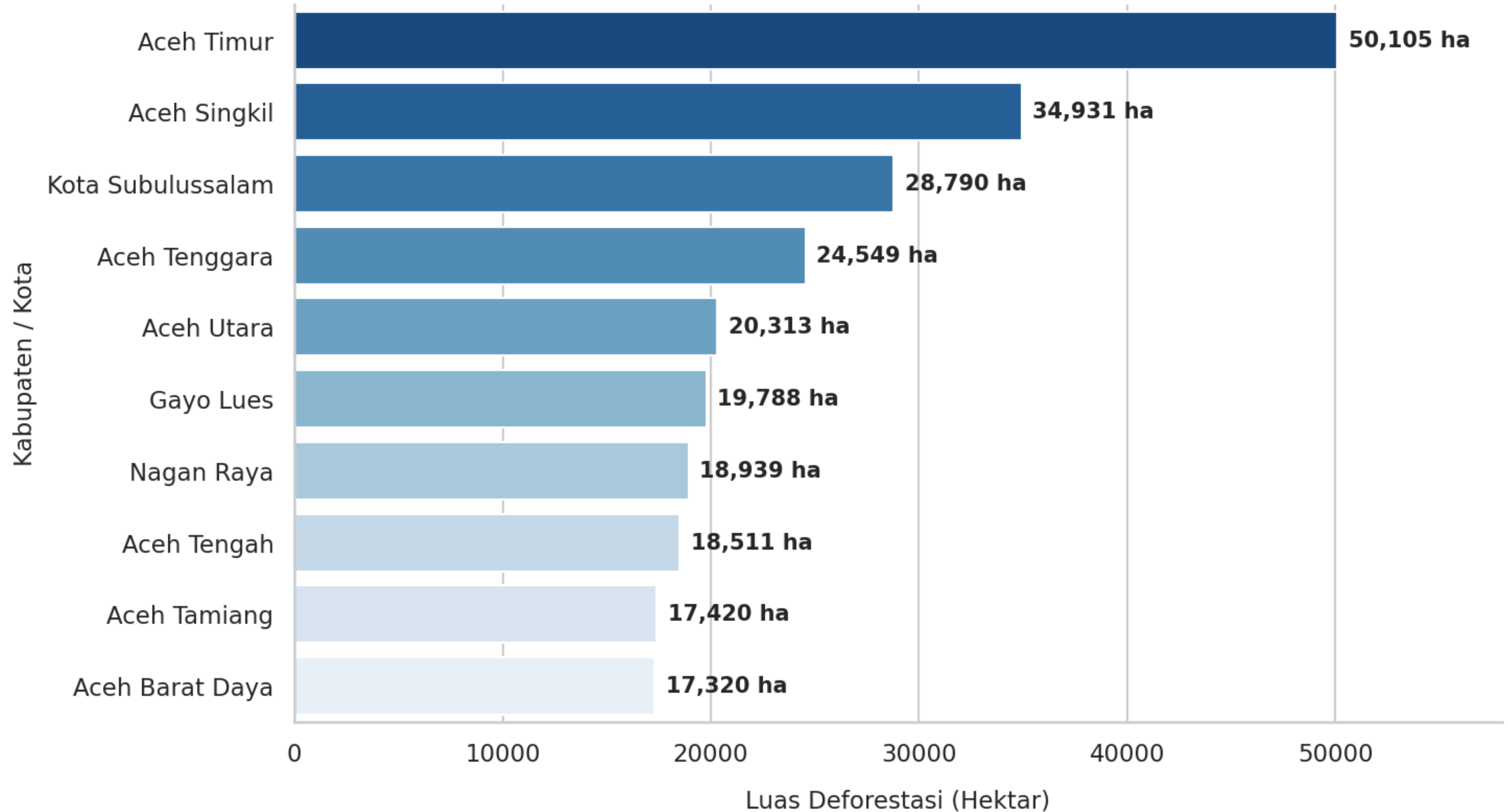
Pengembangan komoditi non kehutanan	Total
Estate crop	110,171
Fish pond/aquaculture	3,517
Mixed dry agriculture	43,519
Paddy field	2,037
Pure dry agriculture	6,115
Total	165,359

Areal tidak produktif
188,537

Areal terbangun
1,700

Sumber: BAPPEDA Aceh (2023) dalam Laporan Tingkat Referensi Emisi dan Serapan Hutan Aceh

10 Kabupaten/Kota dengan Deforestasi Terbesar di Aceh (2006-2020)



TANTANGAN



Beutong, Nagan Raya
2023



Logging



Serbajadi, Aceh Timur
2022



Perambahan



Sultan Daulat, Subulussalam

2024



Pertambangan Emas Tanpa Izin



Babahrot, Aceh Barat Daya
2025



Kerusakan Gambut



Darul Makmur, Nagan Raya
2025



Kebakaran Lahan

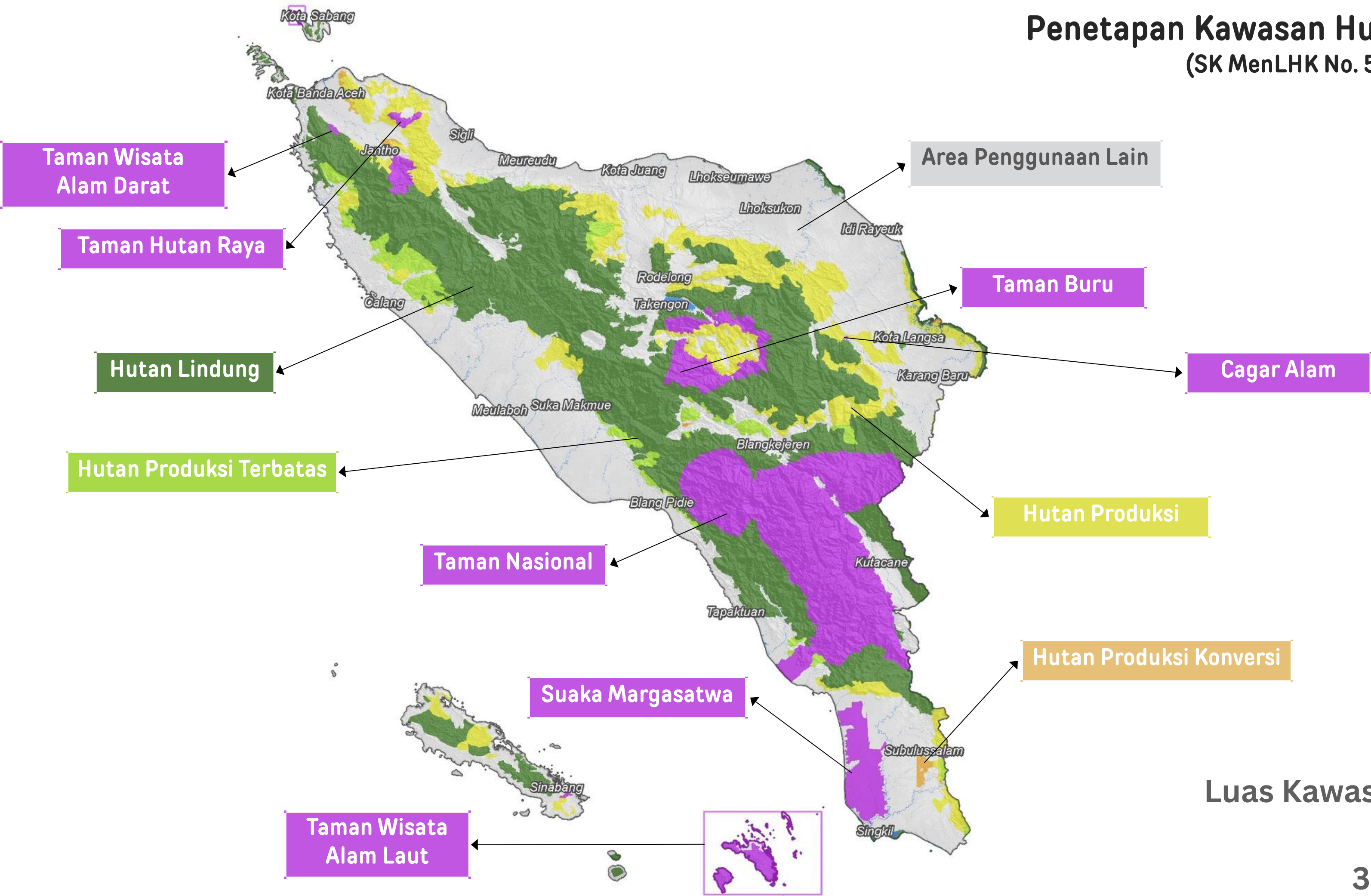


Trumon, Aceh Selatan
2025



PELUANG

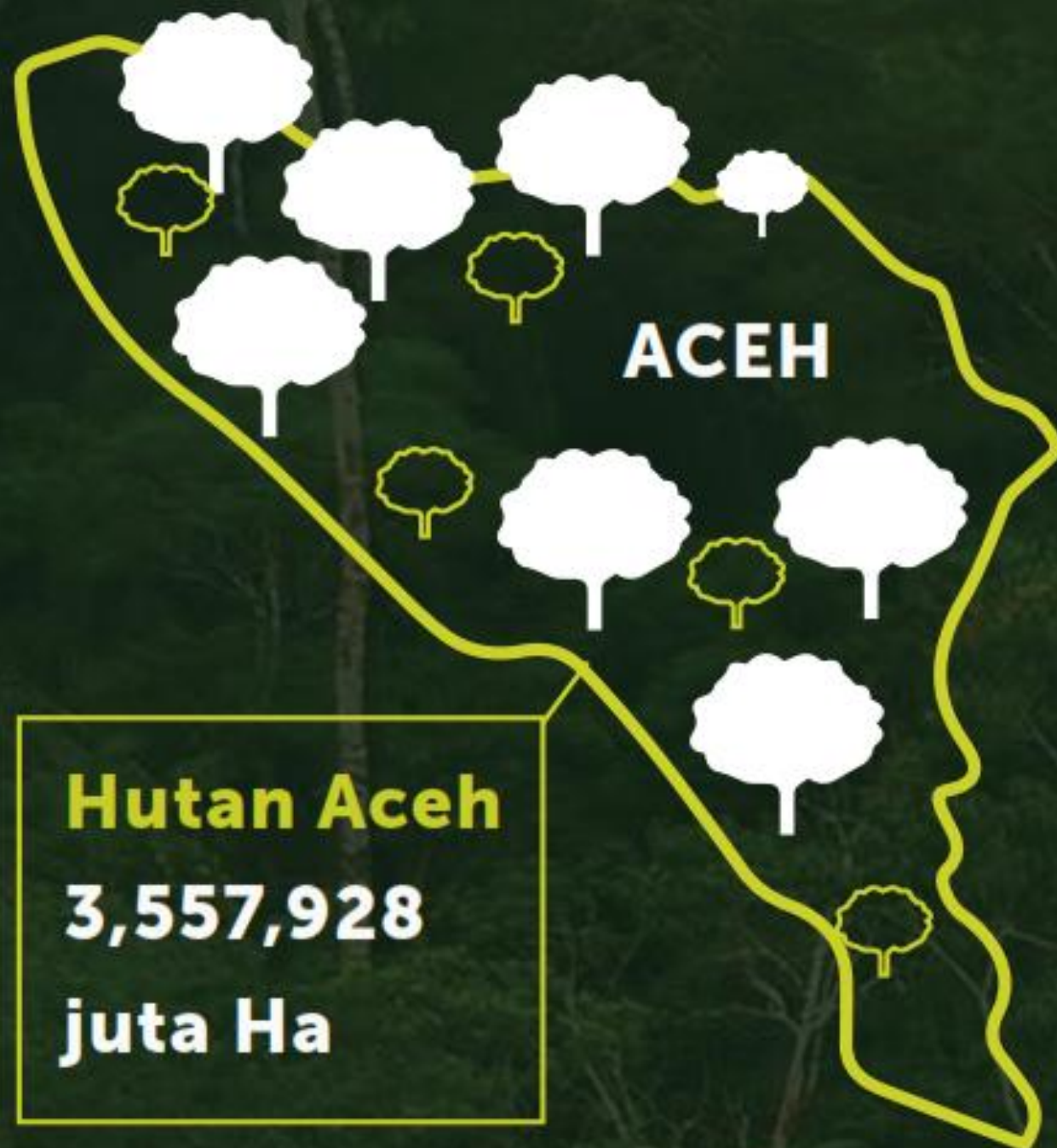
Penetapan Kawasan Hutan di Aceh
(SK MenLHK No. 580 Tahun 2018)



Luas Kawasan Hutan di
Aceh
3.552.840 Ha

RINGKASAN EKSEKUTIF

Hutan Aceh memiliki nilai lebih dari yang kita lihat



Nilai Ekonomi Total (NET)
hutan Aceh sebesar:



Rp 412,3 triliun
jika sepenuhnya dilestarikan



Rp 304,7 triliun
jika tetap pada tingkat saat ini



Rp 208,2 triliun
jika semua hutan dataran rendah musnah

NILAI EKONOMI HUTAN ACEH DIHASILKAN OLEH 12 JASA LINGKUNGAN:

Suplai Air Reguler



Rp 220
triliun

Rp 159
triliun

Rp 108,7
triliun



Pembangkit Listrik Tenaga Air



Rp 66,2
triliun

Rp 60,7
triliun

Rp 46,4
triliun



Keindahan Alam



Rp 24,8
triliun

Rp 11,6
triliun

Rp 8,6
triliun



Penyerapan Karbon



Rp 23,7
triliun

Rp 16,5
triliun

Tidak ada
keuntungan



Mitigasi Banjir dan Erosi



Rp 18
triliun

Rp 15,3
triliun

Rp 13,9
triliun



Budidaya Perikanan Air Tawar dan Pesisir



Rp 15,3
triliun

Rp 11,6
triliun

Rp 7,1
triliun



Fungsi Regulasi Iklim Lokal



Rp 10
triliun

Rp 2,6
triliun

Tidak ada
keuntungan



Pencegahan Kebakaran Hutan



Rp 8,1
triliun

Rp 5,2
triliun

Rp 4,5
triliun



Hasil Hutan Bukan Kayu



Rp 13,7
triliun

Rp 10,3
triliun

Rp 7,6
triliun



Manfaat Penyerbukan



Rp 10,9
triliun

Rp 10,4
triliun

Rp 10
triliun



Perlindungan Keanekaragaman Hayati



Rp 1,1
triliun

Rp 969
miliar

Rp 941
miliar



Sumber Air Tanah



Rp 308
miliar

Rp 265
miliar

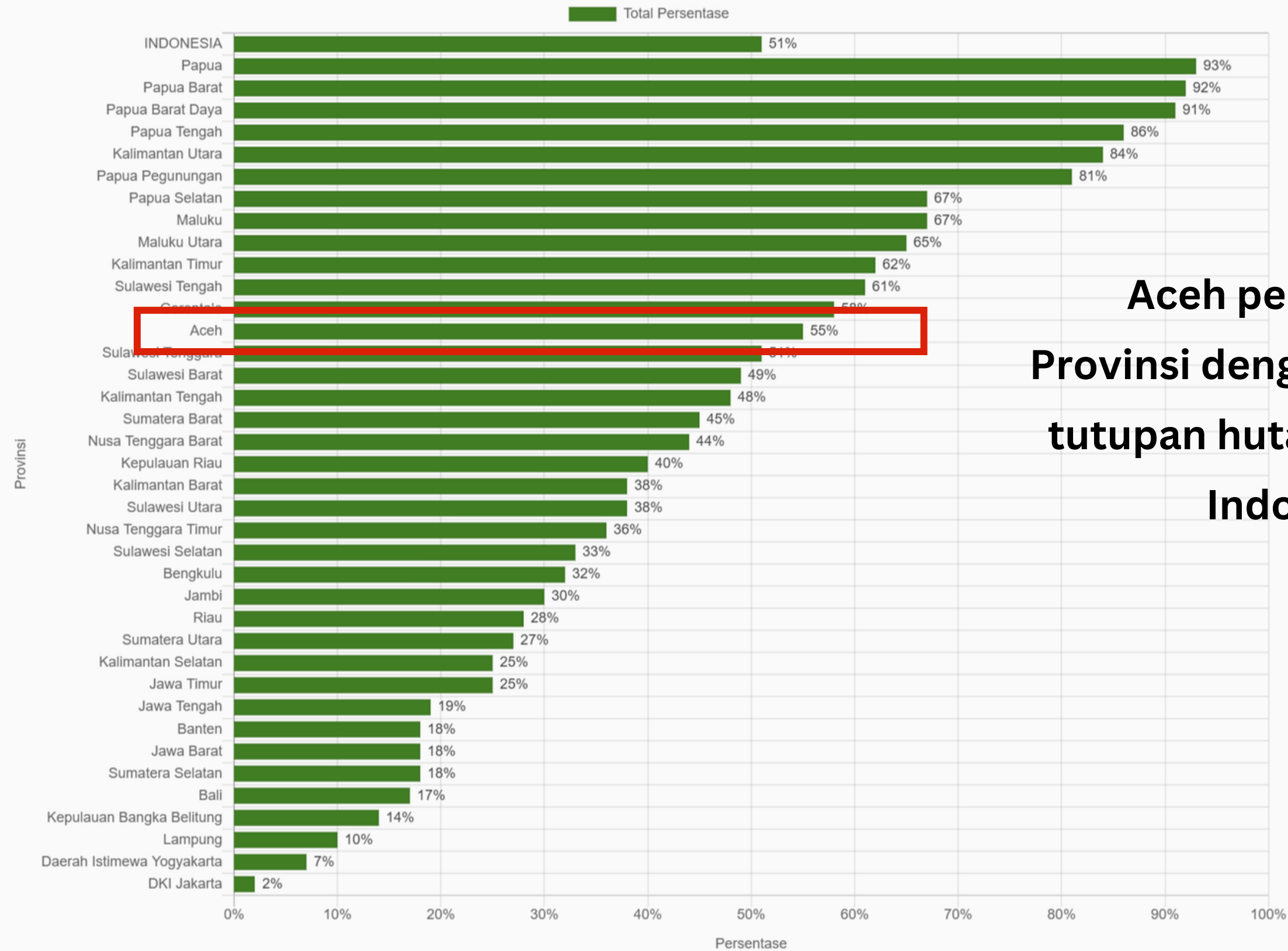
Rp 174
miliar



Studi oleh Said Fauzan Baabud dkk (2016)

Ikhtisar Pemantauan

Persentase Penutupan Hutan 2024 / Tahun Terakhir ⓘ



Aceh peringkat 13
Provinsi dengan Persentase
tutupan hutan tertinggi di
Indonesia

Amanah Wali Nanggroe



Amanah Wali keu bansa Atjèh !

Peuseulamat uteuën Atjèh, sabab
uteuënnjan nakeuh salah saboh pusaka
keuneubah éndatu nyang akan tapulang
keu aneuk tjutjo geutanjoë di masa
ukeuë.

Stockholm, Swedia, 15 Juni 2009

Hasan di Tiro

Wali Nanggroe

Tengku Hasan M. di Tiro



Home

Nasional

Internasional

Regional

Mata Lokal

Menteri LHK Soal Kawasan Ekonomi Leuser: Tidak Perlu Diperdebatkan Dapat Dimanfaatkan atau Tidak

Tayang: Jumat, 16 September 2022 10:40 WIB

Penulis: Larasati Dyah Utami
Editor: Theresia Felisiani



Menteri LHK Siti Nurbaya dalam Workshop Konsolidasi Indonesia's FOLU Net Sink 2030 yang dilak Jakarta, Senin (4/4/2022). Provinsi Aceh, tidak terlepas dari Kawasan Ekosistem Leuser (KEL). Keb Aceh satu-satunya yang memiliki nilai kekayaan alam key wildlife atau hidupan liar kunci terting merupakan satu-satunya kawasan hutan di Indonesia yang menjadi habitat empat satwa langka dan badak.

IP InfoPublik
Portal Berita Info Publik

BERANDA NASIONAL ▼ NUSANTARA ▼ GALERI ▼ CEK FAKTA INFO TUNAS HUT RI PF

Beranda > Nusantara > Menteri LHK Temui Wali Nanggroe Bahas Penyelamatan Lingkungan dan Hutan



Menteri LHK Temui Wali Nanggroe Bahas Penyelamatan Lingkungan dan Hutan Aceh







Kesimpulan

1. Faktor penyebab banjir yang paling mudah dan mungkin diintervensi adalah menjaga tutupan pohon (hutan).
2. Menjaga hutan Aceh tersisa menjadi wajib, merupakan faktor mitigasi banjir Aceh.
3. Dengan data spasial dapat membantu analisis secara keruangan - hulu ke hilir, cepat untuk wilayah luas.
4. Ketika Pemerintah Aceh, Pemerintah Pusat dan seluruh pihak menjaga hutan, laju deforestasi dapat ditekan.



HAKA

TERIMA KASIH



[haka_sumatra](#)



[haka.sumatra](#)



[haka.sumatra](#)



info@haka.or.id



[haka.or.i
d](#)